

RINGKASAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki opini dan sentimen Generasi Z terhadap 8 budaya khas daerah Gorontalo yang menjadi warisan budaya tekbenda yakni Dikili, Momeati, Pulanga, Momuhuto, Meeraji, Molalunga, Tolobalango, dan Bandayo Poboidu, dengan fokus pada analisis sentimen dalam konteks digital. Generasi Z, yang merupakan generasi yang lahir antara tahun 1995 hingga 2010, dipilih karena keterampilan digital mereka yang mendalam dan dampaknya terhadap cara mereka mengakses, memproses, dan menyampaikan informasi. Metode penelitian akan melibatkan survei online, wawancara mendalam, dan analisis sentimen menggunakan alat digital. Melalui pendekatan ini, penelitian akan mengidentifikasi pola-pola umum dalam cara Generasi Z berbicara tentang dan berinteraksi dengan budaya daerah Gorontalo. Melibatkan penggunaan algoritma pengolahan bahasa alami untuk mengekstrak dan mengklasifikasi sentimen dari postingan, komentar, dan interaksi online yang relevan dengan topik tersebut. Analisis sentimen akan memungkinkan peneliti untuk memahami apakah opini mereka bersifat positif, negatif, atau netral, serta faktor-faktor apa yang memengaruhi persepsi mereka. Tujuan utama dari penelitian ini adalah memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana budaya daerah Gorontalo dipahami dan diterima oleh Generasi Z di era digital. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi pemangku kepentingan budaya, pemerintah daerah, dan masyarakat umum untuk meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap budaya daerah serta mempromosikan pelestariannya di tengah perubahan yang terus berkembang dalam teknologi digital.

Hasil analisis terhadap pandangan Generasi Z mengenai budaya daerah Gorontalo dalam konteks era digital dan modern menunjukkan bahwa pelestarian budaya tetap memiliki posisi yang sangat penting di mata generasi muda. Sebanyak 62,5% responden menilai pelestarian budaya sebagai "sangat penting," dan 36,4% lainnya sebagai "penting," mengindikasikan bahwa mereka sangat menghargai upaya untuk menjaga warisan budaya lokal di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan globalisasi. Lebih lanjut, relevansi budaya daerah dengan kehidupan modern juga mendapatkan dukungan yang signifikan, dengan 63,1% responden menilai budaya daerah sebagai "relevan," dan 32,4% sebagai "sangat relevan." Hasil ini menunjukkan bahwa Generasi Z, meskipun terpapar pada arus informasi global dan perubahan cepat dalam teknologi, tetap menganggap budaya lokal sebagai elemen penting dalam pembentukan identitas dan pemahaman mereka. Kesadaran ini mencerminkan bahwa budaya daerah tidak hanya berfungsi sebagai penghubung dengan masa lalu, tetapi juga sebagai sumber kekuatan dalam menghadapi dan memahami dinamika kehidupan modern. Dengan demikian, pelestarian dan relevansi budaya daerah Gorontalo tetap berperan penting dalam konteks era digital saat ini, menegaskan bahwa warisan budaya lokal masih memegang nilai yang mendalam bagi Generasi Z dalam membangun jati diri dan mempertahankan identitas mereka di tengah arus globalisasi.